Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan **ISSN: 3025-4345**
Vol. 4 No. 1, Januari 2026, Hal. 18-23
https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik

KOMUNIKASI INTERPERSONAL IBU *SINGLE PARENT* TERHADAP PERKEMBANGAN KEPRIBADIAN ANAK (STUDI KASUS PADA KELURAHAN WUNDUMBATU KEC.POASIA KOTA KENDARI)

[1)]Alda Ulva Wardani, [2)]Muslan, [3)]Nana Adriana Hutari
[1,2,3]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
Email: [1]aldaulvawardani2004@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi interpersonal ibu single parent terhadap perkembangan kepribadian anak di Kelurahan Wundumbatu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang dibangun ibu single parent dalam mendukung pembentukan karakter dan kepribadian anak. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam terhadap lima informan yang merupakan ibu single parent dengan anak berusia 5–12 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal ibu single parent memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian anak. Pola komunikasi yang informatif, dialogis, persuasif, dan koersif masing-masing berperan dalam membentuk nilai moral, tanggung jawab, kepercayaan diri, dan disiplin anak. Komunikasi dialogis dan persuasif terbukti paling efektif dalam menciptakan hubungan yang hangat, saling percaya, serta mendukung perkembangan emosional dan sosial anak. Sebaliknya, penggunaan komunikasi koersif yang berlebihan dapat menimbulkan jarak emosional antara ibu dan anak. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ibu single parent di Kelurahan Wundumbatu mampu mengoptimalkan komunikasi interpersonal sebagai sarana pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian anak, meskipun menghadapi tantangan sosial dan ekonomi.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal; Ibu Single Parent; Perkembangan Kepribadian Anak; Pola Komunikasi; Keluarga

Abstract

This study aims to analyze the role of interpersonal communication of single mothers in shaping their children's personality development in Wundumbatu Village, Poasia District, Kendari City. The main focus of this research is to explore how single mothers establish interpersonal communication to support their children's character and personality formation. The study employed a qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations and in-depth interviews with five informants who are single mothers with children aged 5–12 years. The findings reveal that interpersonal communication by single mothers significantly influences children's personality development. The informative, dialogic, persuasive, and coercive communication patterns each play roles in shaping children's moral values, responsibility, self-confidence, and discipline. Dialogic and persuasive communication proved to be the most effective in creating warmth, trust, and supporting emotional and social development, while excessive coercive communication may lead to emotional distance between mother and child. Overall, this study concludes that single mothers in Wundumbatu Village successfully optimize interpersonal communication as a medium for character education and personality development despite facing social and economic challenges.

Keywords: Interpersonal Communication; Single Mother; Child Personality Development; Communication Pattern; Family

PENDAHULUAN

Komunikasi menjadi sarana yang ampuh untuk membangun sebuah relasi antara kita dengan orang lain. Melalui komunikasi, kita bisa mengenal orang lain dan demikian sebaliknya kita juga dikenal oleh orang lain (Purwitasari et al., 2022). Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam interaksi manusia, terutama di antara anggota keluarga. Keluarga merupakan salah satu organisasi sosial yang paling penting dalam sosial dan merupakan lembaga di dalam masyarakat yang paling utama bertanggung jawab untuk menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusi (Ustitah et al., 2024). Keluarga berperan sebagai lingkungan utama dan paling berpengaruh bagi seorang anak, sehingga perannya dalam masyarakat sangatlah penting. Salah satu peran keluarga adalah membantu anak-anak dan remaja berkembang menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungannya. Keluarga merupakan institusi yang dibentuk melalui pernikahan, ditandai dengan interaksi di antara anggotanya. Komunikasi yang efektif di antara anggota keluarga memperkuat kedekatan dan meningkatkan pemahaman mutual (Silaban, 2025).

Komunikasi antarpersonal merujuk pada pertukaran informasi, ide, pendapat, dan emosi di antara dua atau lebih individu (Harahap & Aini, 2025). Bentuk komunikasi ini terjadi dalam interaksi di antara teman, keluarga, atau kelompok kecil, seperti diskusi antara pemateri dan peserta dalam seminar. Komunikasi antarpersonal terjadi kapan saja dan di berbagai lokasi, melibatkan hubungan di antara pasangan suami istri, orang tua dan anak, atau rekan kerja(Putra, 2013). Seiring dengan melemahnya ikatan keluarga, anak-anak sering kali mengalami dampak yang paling signifikan. Anak-anak mungkin mengalami kurangnya rasa aman di rumah, yang menyebabkan mereka menghabiskan lebih banyak waktu di luar rumah. Keluarga memainkan peran penting dalam menanamkan nilai-nilai dan norma sosial; namun, perubahan cepat dalam dinamika keluarga dapat menghambat kemampuan orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai tersebut secara efektif (ARDIANITA, 2024)

Komunikasi positif di antara orang tua memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan optimal anak (Pismaria, 2022). Orang tua tunggal menghadapi tantangan yang signifikan. Orang tua tunggal harus mengelola perawatan dan pengawasan anak-anak mereka secara mandiri sambil juga mengatur waktu mereka dengan efektif untuk mendapatkan pekerjaan yang mendukung keluarga. Orang tua tunggal menghadapi tantangan yang signifikan. Dalam situasi seperti ini, persepsi anak terhadap ayah mereka dapat berkurang, sehingga mempengaruhi perilaku dan sikap anak. Kurangnya perhatian orang tua dapat menyebabkan peningkatan kekerasan dan perilaku pemberontakan pada anak dibandingkan dengan teman sebayanya.

Saat ini, anak-anak dari keluarga yang bercerai menghadapi tantangan seperti kegagalan, kurangnya arah, dan perilaku yang tidak pantas. Penting bagi orang tua, terutama ibu, untuk terlibat dalam dialog satu sama lain untuk mempengaruhi perilaku anak-anak mereka. Penelitian ini melibatkan ibu tunggal dengan anak-anak sebagai peserta.

Namun, bukti dari lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memiliki figur orang tua yang hadir secara penuh. Beberapa faktor berkontribusi pada ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak-anak, termasuk kematian kepala keluarga dan perceraian, di antara lainnya. Banyak anak mengalami perasaan ketidakbahagiaan, kemarahan, trauma, dan ketakutan dalam situasi ini. Semua anak menginginkan kehadiran kedua orang tua. Namun, hal ini tidak selalu mencerminkan kenyataan. Semakin banyak anak yang tinggal bersama ibu mereka secara eksklusif untuk periode yang panjang. Apakah anak-anak tanpa ayah menunjukkan perilaku yang berbeda? Apakah anak-anak tanpa ayah menunjukkan perilaku yang lebih baik daripada anak-anak dari keluarga lengkap? Fenomena yang diamati adalah bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga tunggal sering menunjukkan perilaku tidak

ISSN 3025-4345

hormat terhadap orang tua mereka dan menunjukkan kedewasaan di luar usia mereka, yang berpotensi menyebabkan pematangan yang dipercepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi tertentu, pengumpulan data, menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

Menurut (Nasution, 2023) Metode studi kasus dapat diartikan sebagai metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkap kasus tertentu, apabila penelitian ingin di ungkapkan secara mendalam dan detai tentang situasidan objek.

Subjek penelitian ini adalah komunikasi interpersonal ibu single parent terhadap perkembangan kepribadian anak (Studi Kasus pada Kelurahan Wundumbatu Kec. Poasia Kota Kendari). Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu di Kelurahan Wundumbatu Kec.Poasia Kota Kendari yang berkategori sebagai *single parent* dengan sejumlah 5 orang. Informan penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan teknik *porposive sampling* yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang dibuat peneliti disesuikan dengan tujuan penelitian serta dianggap mampu memberikan data dan informasi yang diharapkan peneliti (Arikunto, 2017).

HASIL PENELITIAN

Komunikasi Interpersonal Ibu *Single Parent* Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak

Komunikasi interpersonal dengan orang tua dan anak, mampu memelihara suatu hubungan yang utuh. Bayangkan jika masing-masing anggota jarang berbicara dan tidak mau mendengarkan atau menanggapi ketika anggota keluarga lain mengajaknya berbicara atau hanya diam dan mengikuti perintah orang tuanya karena takut mulai berbicara. Tentu saja, keluarga tidak memiliki hubungan dekat.

Ibu single parent di Kelurahan Wundumbatu menggunakan berbagai metode komunikasi interpersonal, seperti berbicara secara langsung, memberikan nasihat, serta mendengarkan keluhan anak dengan penuh perhatian. Ibu juga berperan sebagai fasilitator yang membantu anak memahami situasi dan mengembangkan solusi atas masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang menekankan pentingnya interaksi dua arah dan empati dalam membangun hubungan yang sehat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi interpersonal sebagai acuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dengan mengacu pada empat indikator utama, yaitu: informatif, dialogis, persuasif, dan koersif. Indikator-indikator ini digunakan untuk menganalisis bagaimana komunikasi interpersonal ibu single parent memengaruhi perkembangan kepribadian anak di Kelurahan Wundumbatu, Kota Kendari.

1. Informatif

   Komunikasi interpersonal merujuk pada proses pertukaran informasi, emosi, dan nilai-nilai antara dua individu atau lebih secara langsung, yang dalam konteks keluarga single parent menjadi fondasi utama dalam pengasuhan anak. Di Kelurahan Wundumbatu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari sebuah wilayah urban di Sulawesi Tenggara dengan tantangan ekonomi dan sosial yang khas ibu single parent sering menghadapi beban ganda sebagai pengasuh utama dan pencari nafkah.

   Studi kasus di wilayah ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal ibu dengan anak secara signifikan memengaruhi perkembangan kepribadian anak, termasuk aspek emosional, sosial, dan moral. Penelitian lokal mengungkapkan bahwa

ISSN 3025-4345

pola komunikasi yang efektif dapat membangun rasa percaya diri anak, sementara komunikasi yang kurang optimal berisiko menyebabkan masalah seperti rendah diri atau kesulitan adaptasi sosial. Komunikasi yang hangat dan terbuka antara orang tua dan anak tidak hanya membuat anak merasa aman dan dihargai, tetapi juga membantu membentuk karakter anak menjadi lebih bertanggung jawab, mandiri, serta percaya diri. Selain itu, pendekatan orang tua yang penuh pengertian dan partisipatif terbukti efektif dalam memperkuat hubungan emosional dengan anak, yang menjadi fondasi penting bagi perkembangan anak.

Komunikasi interpersonal ibu single parent di Kelurahan Wundumbatu cenderung positif dalam membangun rasa aman dan mandiri pada anak, meski tantangan seperti keterbatasan waktu dan stigma sosial menghambatnya. Single parenting tidak selalu negatif jika komunikasi emosional kuat, tetapi dapat memengaruhi tahap identitas jika kurang dukungan. Di konteks lokal Kendari, faktor ekonomi dan budaya memperburuk tantangan, sehingga diperlukan intervensi komunitas seperti konseling parenting. Ini menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal ibu single parent berperan krusial dalam perkembangan kepribadian anak, dengan dampak positif dominan jika dikelola baik.

2. Dialogis

Komunikasi dialogis adalah bentuk komunikasi interpersonal yang menekankan interaksi dua arah secara terbuka, jujur, dan saling menghargai antara komunikator dan komunikan. Dalam konteks ibu single parent, komunikasi dialogis berarti ibu tidak hanya menyampaikan pesan secara sepihak, tetapi juga aktif mendengarkan, memahami, dan merespons kebutuhan emosional serta pemikiran anak secara terbuka (Rahman, et al 2021).

Di Kelurahan Wundumbatu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari, komunikasi dialogis menjadi sangat penting karena ibu single parent sering menghadapi tantangan ganda sebagai pengasuh sekaligus pencari nafkah. Pola komunikasi yang dialogis dapat memperkuat ikatan emosional dan membantu anak mengembangkan kepribadian yang sehat, mandiri, dan adaptif.

Anak dari ibu single parent yang menerapkan komunikasi dialogis cenderung memiliki kepribadian yang lebih stabil dan positif dibandingkan dengan anak yang tidak mendapatkan komunikasi interpersonal yang memadai. Faktor-faktor seperti keterbukaan, kedekatan emosional, dan kepercayaan timbal balik terbukti menjadi fondasi penting dalam perkembangan aspek psikososial anak. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal yang dialogis bukan hanya menjadi sarana pertukaran informasi, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan kepribadian anak dalam keluarga single parent.

Ibu single parent di Kelurahan Wundumbatu berusaha menjaga komunikasi interpersonal dengan anaknya meskipun ada keterbatasan waktu dan kesibukan kerja. Mereka menggunakan pendekatan penuh kasih sayang, sabar, dan terbuka agar anak merasa diperhatikan dan didukung. Komunikasi ini dirasakan sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian anak terutama dalam hal tanggung jawab dan kedisiplinan.

3. Persuasif

Komunikasi interpersonal persuasif merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dirancang untuk memengaruhi atau meyakinkan pihak lain agar mengubah sikap, keyakinan, atau perilaku melalui argumen logis (logos), emosional (pathos), dan etis (ethos) yang disampaikan secara langsung (DeVito, 2020). Dalam konteks keluarga single parent, ibu sebagai figur utama sering menggunakan pendekatan persuasif untuk membentuk nilai-nilai, norma, dan karakter anak (McLanahan et al., 2023). Studi kasus di Kelurahan Wundumbatu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari sebuah wilayah urban di Sulawesi Tenggara dengan populasi keluarga single parent yang signifikan akibat faktor

ISSN 3025-4345

ekonomi dan sosial menunjukkan bahwa komunikasi persuasif ini dapat menjadi alat efektif untuk mendukung perkembangan kepribadian anak, meskipun sering kali menghadapi tantangan unik seperti beban emosional dan keterbatasan waktu.

Komunikasi interpersonal persuasif terbukti menjadi alat utama dalam mendukung perkembangan kepribadian anak usia 5-12 tahun. Indikator persuasif seperti logos dan pathos dominan dalam bentuk cerita harian dan empati, yang membangun mandiri, percaya diri, dan Tangguh. Tantangan utama adalah keterbatasan waktu dan isu emosional (seperti pertanyaan tentang ayah), tetapi strategi adaptasi seperti rutinitas keluarga dan dukungan komunitas efektif mengatasinya. Secara keseluruhan, temuan menegaskan bahwa komunikasi persuasif ibu single parent tidak hanya mengurangi risiko rendah diri tapi juga meningkatkan resiliensi anak di konteks sosial-ekonomi Kendari, dengan implikasi untuk intervensi parenting lokal.

4. Koersif

Komunikasi interpersonal kohesif merujuk pada bentuk interaksi yang dirancang untuk membangun kebersamaan, kesatuan emosional, dan ikatan keluarga yang kuat melalui pertukaran informasi yang saling mendukung, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam konteks keluarga single parent, ibu sebagai pusat keluarga menggunakan komunikasi koersif untuk menciptakan rasa aman dan solidaritas, yang secara langsung memengaruhi perkembangan kepribadian anak. Studi kasus di Kelurahan Wundumbatu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari wilayah urban di Sulawesi Tenggara dengan tantangan sosial-ekonomi seperti tingginya angka rumah tangga single parent menunjukkan bahwa komunikasi koersif ini dapat memperkuat identitas diri anak, mengurangi isolasi emosional, dan mendukung pertumbuhan karakter yang adaptif. Namun, faktor eksternal seperti beban ekonomi sering menghambat efektivitasnya.

Beberapa ibu single parent di Wundumbatu masih menerapkan pola komunikasi koersif, terutama ketika menghadapi anak yang sulit diatur atau menunjukkan perilaku yang tidak sesuai norma. Ibu menggunakan teguran keras atau larangan sebagai bentuk pengendalian. Meskipun cara ini dapat efektif dalam jangka pendek untuk menegakkan disiplin, peneliti menemukan bahwa komunikasi koersif yang dilakukan secara berlebihan dapat menimbulkan jarak emosional dan membuat anak enggan terbuka terhadap ibunya.

Komunikasi interpersonal ibu single parent di Kelurahan Wundumbatu sangat berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak. Pola komunikasi yang terbuka, persuasif, dan kohesif dapat membentuk anak yang percaya diri, mandiri, dan memiliki karakter sosial yang baik. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas komunikasi dalam keluarga single parent demi masa depan anak yang lebih baik (Ningsih, 2018).

SIMPULAN

Komunikasi interpersonal memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, terutama dalam keluarga yang dijalankan oleh seorang ibu single parent. Komunikasi interpersonal yang dibangun oleh ibu single parent di Kelurahan Wundumbatu mencakup empat aspek penting, yaitu informatif, dialogis, persuasif, dan koersif. Pada aspek informatif, para ibu berupaya memberikan penjelasan, arahan, dan nasihat yang sesuai dengan usia dan kebutuhan anak. Melalui komunikasi yang terbuka dan mudah dipahami, anak mampu mengenal nilai-nilai moral serta memahami perilaku yang diterima oleh masyarakat. Pada aspek dialogis, interaksi dua arah antara ibu dan anak berjalan cukup baik, di mana ibu memberikan ruang bagi anak untuk berpendapat, mengungkapkan perasaan, dan menceritakan pengalaman sehari-harinya. pada aspek persuasif, ibu single parent menggunakan pendekatan yang lembut dan memotivasi dalam mendidik anak. Ibu berusaha

ISSN 3025-4345

mengarahkan perilaku anak dengan memberikan alasan logis, dorongan moral, dan penghargaan terhadap sikap positif yang ditunjukkan anak. Pendekatan ini efektif dalam menumbuhkan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan kemampuan anak dalam mengambil keputusan secara bijak. Sementara itu, pada aspek koersif, sebagian ibu masih menerapkan cara mendisiplinkan anak melalui nada bicara tegas atau pemberian hukuman ringan. Meskipun cara ini dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan kedisiplinan, penelitian menemukan bahwa penerapan komunikasi koersif yang berlebihan dapat menimbulkan jarak emosional dan menurunkan rasa percaya diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

ARDIANITA, A. R. (2024). *ANALISIS ATRIBUSI ANTARA IBU SINGLE PARENT DAN ANAK DI KELURAHAN MARGAHAYU BEKASI TIMUR*. Universitas PTIQ Jakarta.

Arikunto, S. (2017). *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.

Harahap, hilda rahmadani, & Aini, F. (2025). *pengantar komunikasi antar pribadi*. *05*, 1–12.

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa Creativ.

Pismaria. (2022). PENGARUH KOMUNIKASI ORANG TUA TERHADAP PERILAKU ANAK. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*.

Purwitasari, P., Syahruddin, & Menungsa, A. S. (2022). *INTENSITY OF INTERPERSONAL COMMUNICATION IN REALIZING QUALITY RELATIONS BETWEEN COMMUNITY CITIZENS IN KAMBU*. *4*(2), 325–336.

Putra, N. F. P. (2013). *PERANAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM MENCEGAH PERILAKU SEKS PRANIKAH DI SMA NEGERI 3 SAMARINDA KELAS XII*. *1*(3), 35–53.

Silaban, naomi sentani. (2025). *Perilaku Komunikasi Ibu Dan Anak Berbeda Keyakinan Dalam Membangun Keharmonisan Keluarga Di Kelurahan Pinangbaru Kecamatan Pinangsoru Privinsi Sumatera Utara*.

Sugiyono. (2019). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Ustitah, Kasim, hasdi syahid, & Asmurti. (2024). *Efektivitas komunikasi keluarga dalam menjaga keharmonisan rumah tangga beda agama di kabupaten kolaka timur*. *2*(3), 327–332.

ISSN 3025-4345